

PENGARUH TAYANGAN FILM CERITA ANAK-ANAK TERHADAP INTENSI PERILAKU ALTRUISTIK PADA ANAK USIA SEKOLAH

Merri Hafni

Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

ABSTRAK

This study examines the influence of television program toward the intention altruistic behavior. Forty 9 – 12 years old pupils that randomly taken from Al-Ulum Elementary School in Medan with moderate and low altruism level are participated in this study. They were divided into two groups: Twenty pupils (10 boys dan 10 girls) are assigned in the experimental group and another twenty pupils (10 boys and 10 girls) in the control group. The equipments that used in this experiment are television, VCD (video compact disc) and CD (compact disc). The experimental group is presented three films for children that contain altruism value, namely: Petualangan Sherina, Tayo (episode: Misi Penyelamatan Ace), and Ipin Upin (episode: Ikhlas dari Hati), while the control group is presented three films that don't contain altruism value, namely: Tom & Jerry (episode: Memancing Ikan), Doraemon (episode: Serangan Makhluk Luar Angkasa), and Scooby Doo (episode: Petualangan Scooby Doo). Pretest-Postest Control Group Design method was applied on this study. The Data for altruistic behavior were collected using altruism questionnaire. The data is analyzed using One-way ANOVA mixed 1 factor. The results show that: (1) children film significantly influence the altruistic behavior ($F=14.282$; $p, 0.05$); and (2) the older children show more altruistic than younger ones. This finding indicated that children film do have influence toward the intention altruistic behavior.

Keywords : *Intention, Altruistic Behavior*

PENDAHULUAN

Televisi merupakan salah satu produk teknologi yang cukup meresahkan bukan hanya bagi orang tua, namun juga bagi para guru, ulama dan orang-orang yang memperhatikan masalah anak-anak. Keresahan ini bukanlah sesuatu yang terlalu mengada-ada karena televisi merupakan salah satu hiburan yang paling populer pada masa kanak-kanak.

Bagi kebanyakan anak menonton televisi lebih populer dan lebih menyita waktu daripada kegiatan lain. Anak-anak dapat mempelajari perilaku agresif

maupun perilaku prososial dari televisi. Sebagaimana halnya dengan perilaku-perilaku lain, perilaku prososial dapat dipelajari dari program televisi. Perilaku prososial meliputi altruisme, kerjasama, kasih sayang, persahabatan, dan perilaku yang menunjukkan perhatian pada hak dan kesejahteraan orang lain. (Bringham, 1991)

Istilah altruisme memang tidak dapat dipisahkan dari perilaku prososial yaitu perilaku yang memberikan akibat positif yang bermanfaat bagi kesejahteraan fisik dan psikis orang lain. (Wispe dikutip

Wrightsmann dan Deaux, 1981) Perilaku prososial memang sedikit berbeda dengan perilaku altruisme.

Perilaku prososial lebih menekankan pada tujuan yang diarahkan pada orang lain, difakukan atas kemauan sendiri sedangkan perilaku altruisme dimaksudkan untuk kebaikan orang lain dan lebih didorong oleh motivasi intrinsik seperti kepedulian dan simpati pada orang lain atau karena *self-reward* dari hasil yang diperolehnya. (Eisenberg dan Mussen, 1989)

Bandura dalam Mussen, dkk (1979) mengatakan perilaku baru didapat dengan belajar melalui pengamatan (modeling) dan seseorang cenderung meniru model yang disukainya. Untuk mempelajari dan meniru perilaku model ini ada empat langkah yang ditempuh yaitu: (1) atensi; (2) retensi; (3) reproduksi motorik; dan (4) proses motivasi.

Berdasarkan fenomena dan analisis teori di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti pengaruh tayangan film cerita anak-anak yang ditayangkan di televisi terhadap intensi perilaku altruistik pada anak-anak usia sekolah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui pengaruh tayangan film cerita anak-anak terhadap intensi perilaku altruistik anak.
2. Ingin mengetahui perbedaan intensi perilaku altruistik antara subjek yang mendapat perlakuan dengan subjek yang tidak mendapat perlakuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak-anak yang berusia 9 – 12 tahun yang duduk di kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar AI-Ulum Medan dengan tingkat altruisme

yang termasuk dalam kategori rendah dan sedang.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik random untuk menentukan subjek yang masuk dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah subjek yang diikutsertakan dalam penelitian ini ada 40 orang, dengan perincian 20 orang (10 laki-laki dan 10 perempuan) sebagai kelompok eksperimen dan 20 orang (10 laki-laki dan 10 perempuan).

Untuk mengungkap perilaku altruistik dipergunakan angket altruisme. Angket altruisme yang dipergunakan dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada pengertian altruisme yang dikemukakan oleh Cohen dalam Sampson (1976) yang meliputi: perilaku memberi, empati, dan sukarela.

Berdasarkan 3 indikator tersebut disusun sebanyak 36 aitem. Skala penilaian yang dipergunakan dalam angket ini mengikuti metode Skala Likert. Pilihan jawaban terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu a, b, c, d, dan e. Penilaian bergerak dari satu sampai lima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji normalitas sebaran

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi teoritis dari kurve normal. Untuk lebih jelasnya hasil uji normalitas sebaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Kai Kuadrat	df	p	Keterangan
Pre-test	1,479	3	0,699	Normal
Post-test	71,376	7	0,123	Normal

2. Uji homogenitas varians

Uji homogenitas dilakukan dengan mempergunakan uji C. Cochran. Hasilnya menunjukkan bahwa antara kelompok eksperimen kelompok control homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Homogenitas Varians

Variabel	C.Cochran	P	Keterangan
Pre-test	1,658	0,0091	Homogen
Post-test	1,494	0,147	Homogen

Hasil anava post-test pada kelompok eksperimen diperoleh nilai $F = 14,282$ dengan peluang ralat $\rho = 0,002$ ($\rho < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada intensi perilaku altruistik kelompok eksperimen pada saat pre-test dibandingkan dengan saat post-test.

Sementara hasil anava yang diperoleh anava kelompok kontrol kontrol $F = 0,184$ dengan peluang ralat $\rho = 0,0657$ ($\rho > 0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada intensi perilaku altruistik kelompok kontrol baik pada saat pre-test maupun pada saat post-test.

Pembahasan

Hasil analisis data penelitian yang telah disajikan menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dalam perilaku altruistik pada kelompok eksperimen pada saat pre-test dibandingkan dengan saat post-test.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Bringham (1991) yang mengatakan terda-

pat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku altruistic yaitu melalui keteladanan, penanaman nilai-nilai altruistik, melalui penyuluhan atau ceramah, serta latihan keterampilan dalam melakukan respon altruistik. Sementara Smart & Smart dalam Bar-Tal, dkk (1980) menyatakan pada usia 5 - 11 tahun, anak lebih banyak mempelajari perilaku altruistik dari melihat orang lain.

Bagi anak yang berasal dari mutu kehidupan keluarga yang baik, semua yang ia lihat di layar televisi dapat disaring melalui suasana keluarga yang harmonis, dimana orang tuanya menjadi panutan. Sebaliknya, anak yang berasal dari keluarga yang mutu kehidupan keluarganya rendah, semua tayangan televisi sulit disaring, karena mereka belum dapat membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk.

Hal ini akan bertambah buruk apabila dalam lingkungan keseharian di keluarganya tidak ditemukan sikap dan perilaku normatif yang dapat dijadikan filter tayangan televisi. Menciptakan keharmonisan keluarga jauh lebih penting dibandingkan hanya menyalahkan tayangan televisi. (Chen, 1996)

PENUTUP

Kesimpulan

1. Adanya pengaruh tayangan film yang mengandung altruisme terhadap intensi perilaku altruistik. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan yang signifikan terhadap perilaku altruistik hasil pre-test dengan post-test pada kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan intensi perilaku altruistik setelah mendapat perlakuan. Sementara pada kelompok kontrol tidak terdapat

perebedaan yang signifikan pada intensi perilaku altruistik.

2. Subjek dengan usia lebih tua menunjukkan intensi perilaku altruistik dibandingkan dengan subjek yang usianya lebih muda.

REFERENSI

- Bringham, J.C. 1991. *Social Psychology*. New York: Harper Collins Publishers
- Eisenberg, N. dan Mussen, P.H. 1989. *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. England: Cambridge University Press
- Hurlock, Elizabeth B. 1991. *Psikologi Perkembangan*. terjemahan. Jakarta: Erlangga
- Kingson, R., Paulus, R.W, dan Marmor, G.S. 1997. *Development Psychology*. New Jersey: Prentice Hall
- Sampson, C.E. 1976. *Social Psychology and Contemporary Society*. Toronto: John Wiley and Sons, Inc.
- Sugiyanto. 1995. *Rancangan Eksperimen (PSO.602)*. Hand Out Kuliah Program Studi Psikologi. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada